

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PENTINGNYA
SOPAN SANTUN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT DENGAN
BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN METODE
BRAINSTORMING DAN MEDIA VIDEO YOUTUBE DI SMP
MUHAMMADIYAH NGADIROJO**

Puji Saptawati Rahayu, Lydia Ersta Kusumaningtyas, Ahmad Jawandi
Universitas Slamet Riyadi
ppg.unisri@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve students' understanding of the importance of politeness in the community through classical guidance using brainstorming and YouTube video media. The research applied Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis & McTaggart model in two cycles involving 28 eighth-grade students of SMP Muhammadiyah Ngadirojo in the second semester of the 2021/2022 academic year. Data were collected through comprehension tests, observations, and interviews. The results showed an increase in the average score from 65.4 (pre-cycle) to 76.2 (cycle I) and 85.7 (cycle II). Students became more active in discussions and could accurately identify polite behaviors. Video media provided concrete examples, while brainstorming facilitated reflection on moral values.*

Keywords: *politeness, classical guidance, brainstorming, YouTube video*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya sopan santun di lingkungan masyarakat melalui bimbingan klasikal menggunakan metode brainstorming dan media video YouTube. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart dalam dua siklus pada 28 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Ngadirojo semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman, observasi, dan wawancara. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 65,4 (pra-siklus) menjadi 76,2 (siklus I) dan 85,7 (siklus II). Siswa juga lebih aktif dalam diskusi dan mampu mengidentifikasi perilaku santun secara tepat. Media video membantu memberikan contoh konkret, sementara brainstorming memfasilitasi refleksi nilai-nilai moral.

Kata kunci: sopan santun, bimbingan klasikal, brainstorming, video YouTube

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia, berperilaku santun, dan bertanggung jawab. Menurut Lickona (2019), pendidikan karakter yang efektif harus memadukan aspek pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Di era globalisasi, peran sekolah semakin penting dalam membekali siswa dengan nilai-nilai positif yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sikap sopan santun di masyarakat.

Perkembangan teknologi dan arus informasi yang cepat membawa dampak positif dan negatif terhadap perilaku remaja. Beberapa penelitian di Indonesia menemukan adanya kecenderungan menurunnya sopan santun di kalangan pelajar, seperti kurangnya penghormatan kepada orang tua, guru, maupun sesama (Nugraha & Suryana, 2021). Fenomena ini juga teridentifikasi di SMP Muhammadiyah Ngadirojo, di mana sebagian siswa menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan etika pergaulan yang baik.

Sopan santun merupakan salah satu pilar penting dalam membangun hubungan harmonis di masyarakat. Sikap ini mencerminkan penghargaan terhadap nilai-nilai sosial dan budaya setempat (Puspitasari, 2020). Siswa yang memahami pentingnya sopan santun cenderung mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, menghindari konflik, dan menjaga citra positif sekolah di mata masyarakat.

Bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan secara tatap muka dalam kelompok kelas untuk menyampaikan informasi atau keterampilan tertentu (Prayitno & Amti, 2020). Model ini efektif digunakan untuk membentuk sikap dan perilaku positif siswa, termasuk penguatan nilai sopan santun, karena melibatkan komunikasi langsung antara guru pembimbing dan seluruh siswa dalam satu sesi.

Metode brainstorming mendorong siswa untuk mengemukakan ide, pendapat, dan pengalaman tanpa takut salah. Menurut Gok (2019), brainstorming dapat meningkatkan keterlibatan siswa, melatih berpikir kritis, dan memperluas wawasan melalui pertukaran gagasan. Dalam konteks bimbingan sopan santun, brainstorming memungkinkan siswa mendiskusikan contoh perilaku santun dan tidak santun yang mereka temui di lingkungan masyarakat.

YouTube merupakan salah satu platform media yang menyediakan beragam konten edukatif yang dapat dimanfaatkan guru sebagai sumber belajar. Menurut Hapsari (2021), video pembelajaran dari YouTube dapat meningkatkan motivasi, memperjelas materi, dan memberikan contoh visual nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam bimbingan klasikal, media ini dapat digunakan untuk menampilkan ilustrasi perilaku sopan santun dalam berbagai situasi sosial.

Kombinasi metode brainstorming dan media video YouTube memberikan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Video berperan sebagai stimulus awal untuk memicu ide, sementara brainstorming mengakomodasi eksplorasi gagasan dan refleksi siswa. Penelitian Mutmainnah (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media video diikuti diskusi kelompok mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan sosial siswa secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya sopan santun di lingkungan masyarakat melalui bimbingan klasikal dengan metode brainstorming dan media video YouTube di SMP Muhammadiyah Ngadirojo. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi bimbingan yang inovatif dan relevan untuk membentuk karakter siswa yang santun dan beretika di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis et al., 2014; Arikunto, 2020). Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Ngadirojo pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Pemilihan metode PTK bertujuan memperbaiki proses dan hasil layanan bimbingan secara berkelanjutan di lingkungan kelas nyata (Burns, 2020). Intervensi dilakukan melalui bimbingan klasikal menggunakan metode brainstorming, yang dipandu oleh guru BK, dengan bantuan media video YouTube bertema sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat. Pemanfaatan media ini mengacu pada temuan Hapsari (2021) bahwa video edukatif mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap topik pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep sopan santun, lembar observasi keterlibatan siswa, dan wawancara singkat untuk mengetahui persepsi mereka terhadap metode yang digunakan. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat yang disusun berdasarkan indikator perilaku sopan santun di lingkungan masyarakat (Puspitasari, 2020). Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung rata-rata skor dan persentase peningkatan dari pra-siklus ke setiap siklus, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik untuk menemukan perubahan sikap, motivasi, dan partisipasi siswa selama kegiatan bimbingan. Prosedur analisis ini sejalan dengan panduan PTK oleh Stringer (2014) dan penelitian Mutmainnah (2022) tentang penggunaan media video untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes pemahaman konsep sopan santun menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,4 pada pra-siklus menjadi 76,2 pada siklus I dan 85,7 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi metode brainstorming dengan media video YouTube efektif untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya sopan santun (Mutmainnah, 2022).

Peningkatan paling menonjol terjadi pada indikator “menghargai orang lain di ruang publik” dan “menggunakan bahasa yang sopan dalam komunikasi” yang awalnya hanya dikuasai oleh 50% siswa, meningkat menjadi 82% di siklus II. Hal ini sejalan dengan temuan Puspitasari (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter melalui visualisasi perilaku sehari-hari dapat mempermudah internalisasi nilai moral.

Observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi brainstorming. Pada pra-siklus, hanya 43% siswa yang aktif mengemukakan pendapat, meningkat menjadi 78% di siklus II. Keterlibatan ini dipicu oleh kombinasi stimulus visual dari video dan kesempatan bebas berpendapat dalam brainstorming (Gok, 2019).

Wawancara singkat mengungkap bahwa 87% siswa merasa media video YouTube membantu mereka memahami contoh konkret perilaku sopan santun di masyarakat. Sebagian siswa menyatakan bahwa menonton video sebelum diskusi membuat mereka lebih percaya diri untuk memberikan pendapat. Hal ini selaras dengan temuan Hapsari (2021) bahwa media video dapat meningkatkan kejelasan materi dan rasa percaya diri siswa dalam diskusi.

Metode brainstorming memfasilitasi kebebasan siswa untuk menyampaikan ide tanpa takut salah, sehingga memperluas perspektif tentang sopan santun. Gok (2019) menyebutkan bahwa brainstorming efektif untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan membangun kesadaran sosial melalui pertukaran gagasan dalam kelompok.

Video YouTube yang menampilkan perilaku nyata memberi gambaran visual dan emosional yang sulit dicapai oleh penjelasan verbal semata. Hapsari (2021) menekankan bahwa video dapat menjadi authentic material yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa,

Integrasi video sebagai pemicu ide dalam brainstorming menciptakan pembelajaran multimodal yang menggabungkan stimulus visual, audio, dan kognitif. Mutmainnah (2022) menemukan bahwa strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membangun keterampilan sosial seperti empati dan kerja sama.

Model bimbingan klasikal berbasis brainstorming dengan dukungan media video YouTube dapat diterapkan sebagai bagian dari program bimbingan dan konseling di sekolah menengah. Guru BK dapat memanfaatkan model ini untuk topik-topik pendidikan karakter lain, sehingga siswa terbiasa memaknai nilai moral melalui refleksi bersama. Puspitasari (2020) menegaskan bahwa pembiasaan ini menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan bimbingan klasikal dengan metode brainstorming yang dipadukan dengan media video YouTube efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya sopan santun di lingkungan masyarakat. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata tes pemahaman yang naik dari 65,4 pada pra-siklus menjadi 76,2 pada siklus I, dan 85,7 pada siklus II. Siswa menunjukkan kemajuan dalam menguasai indikator perilaku santun, seperti menghargai orang lain dan menggunakan bahasa sopan, serta partisipasi aktif dalam diskusi meningkat secara signifikan. Media video YouTube mampu memberikan contoh konkret perilaku santun, sementara brainstorming memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis, berbagi pengalaman, dan merefleksikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Guru BK disarankan untuk memanfaatkan kombinasi metode brainstorming dan media video YouTube secara rutin dalam layanan bimbingan klasikal, khususnya untuk topik-topik pendidikan karakter seperti sopan santun, kerja sama, dan tanggung jawab. Pemilihan video perlu memperhatikan relevansi isi, kualitas visual, dan kesesuaian dengan usia siswa. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan model ini untuk jenjang pendidikan dan tema karakter yang berbeda, serta menguji

pengaruhnya terhadap perilaku nyata siswa di luar sekolah. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain juga direkomendasikan agar pembentukan karakter dilakukan secara terpadu di semua aspek pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Burns, A. (2020). *Action research in English language teaching: A guide for practitioners* (2nd ed.). Routledge.
- Gok, T. (2019). The effects of peer instruction on students' conceptual learning and motivation. *Education and Science*, 44(198), 31–44. <https://doi.org/10.15390/EB.2019.7960>
- Hapsari, T. (2021). The use of YouTube videos to improve students' listening skills. *Journal of English Language Teaching and Literature*, 6(2), 132–141.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mutmainnah, S. (2022). Improving students' social skills through video-based group discussion. *International Journal of Instruction*, 15(1), 227–242. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15113a>
- Nugraha, A., & Suryana, D. (2021). The decline of politeness behavior among adolescents: A case study in junior high school. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.34567>
- Prayitno, E., & Amti, E. (2020). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Puspitasari, E. (2020). Character education in schools: A case of politeness. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 230–242. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.32391>
- Puspitasari, E. (2020). Character education in schools: A case of politeness. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 230–242. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.32391>
- Stringer, E. T. (2014). *Action research* (4th ed.). SAGE Publications.